

## PELATIHAN BASIC CONVERSATION AND GRAMMAR UNTUK ANAK-ANAK USIA DINI DI YAYASAN PANTI ASUHAN TASLIMIYAH BULULAWANG

### *Basic Conversation and Grammar Training for Early Age Children at The Taslimiyah Bululawang Orphanage Foundation*

Mochammad Rozikin<sup>1\*</sup>  
Emei Dwinanarhati S<sup>2</sup>  
Noora Fithriana<sup>2</sup>  
Muhammad Okto  
Adhitama<sup>1</sup>  
Rizki Fitria Dewi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Brawijaya, Malang

<sup>2</sup>Universitas Tribhuwana  
Tunggadewi, Malang

\*email: [mochrozikin@ub.ac.id](mailto:mochrozikin@ub.ac.id)

#### Abstrak

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang mempunyai peran penting pada kehidupan didunia yang serba digital. Kemajuan jaman dan teknologi menuntut setiap aspek masyarakat untuk terus belajar dan mengejar ketertinggalannya dalam bahasa asing, tanpa terkecuali pada anak usia dini. Pelatihan ini menggunakan metode *spelling*. Pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Hasil kegiatan pengabdian memperlihatkan program ini diterima dengan baik oleh pihak yayasan maupun anak-anak yang ada disana. Minat dan bakat anak terhadap bahasa Inggris meningkat, hal tersebut diharapkan menjadi motivasi ke depannya bagi anak-anak untuk terus mengasah dan mempertajam kemampuan linguistiknya. Program ini perlu dilaksanakan kembali untuk menanamkan konsep dan pemahaman bahasa Inggris lebih mendalam.

#### Kata Kunci:

Pelatihan  
Basic grammar  
Basic conversation  
Anak usia dini

#### Keywords:

Training  
Basic grammar  
Basic conversation  
Early childhood

#### Abstract

*English is an international language that has an important role in life in an all-digital world. The advancement of time and technology requires every aspect of society to continue learning and catching up in foreign languages, including early childhood. This training uses the spelling method. Implementation of activities includes three stages, namely preparation, implementation and reporting stage. The results of the service activities show that this program was well received by the foundation and the children there. Children's interest and talent in English increases, this is expected to be a future motivation for children to continue to hone and sharpen their linguistic skills. This program needs to be implemented again to instill deeper concepts and understanding of English.*



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submit: 23-07-2024

Accepted: 30-07-2024

Published: 31-07-2024

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dengan fungsi yang penting bagi berbagai aspek. Pada banyak poin, ini juga menjadi tuntutan atas perkembangan jaman dan era digital pada masa kini. Setiap sektor dan aspek kehidupan mengandung bahasa Inggris, atau setidaknya kata yang diadaptasi dari bahasa Inggris. Bagi beberapa kalangan yang tidak memahami, akan mengalami kesulitan. Permasalahan lain adalah pengajaran bahasa Inggris belum merata di seluruh daerah di wilayah Indonesia. Kemudian juga terdapat kesenjangan diantara pendidikan bahasa Inggris di kota dan di desa. Ini disebabkan oleh berbagai faktor dalam bidang infrastruktur, sumber, tantangan, idealisme

orang tua dan masih kurangnya sumber daya manusia (Febriana, Nurkamto, Rochsantiningsih, & Muhtia, 2018).

Bahasa Inggris secara resmi dinyatakan masuk pada kurikulum Sekolah Dasar pada tahun 1994 (Jazuly, 2006). Kemudian selanjutnya bahasa Inggris pun dijadikan salah satu ujian nasional. Ini merupakan salah satu upaya mengenalkan murid-murid pada bahasa Inggris. Kemudian pentingnya pengenalan *grammar* dan *basic conversation* pada pembelajaran bahasa Inggris ini tentunya akan mempunyai dampak yang pada anak-anak rentang usia dini dengan menambahkan ide-ide dan konsep dasar dari bahasa Inggris. Ini punya pengaruh besar terutama pada tumbuh kembang dan

kemampuan pola pikir serta jasmaninya. Anak-anak pada usia ini mempunyai masa-masa yang baik untuk belajar dan mengembangkan kemampuan linguistik anak.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran aktif, artinya adalah anak dibimbing untuk memahami *spelling*, dan gramatika dasar dengan cara yang menarik agar anak tidak bosan dan bersemangat dalam mengikuti pelatihan. Metode pengajaran menggunakan metode yang baik dan benar, dan melatih anak untuk berani mengungkapkan ide atau pendapatnya serta mampu berkomunikasi menggunakan *basic conversation*.

Kegiatan ini dilaksanakan pada 19 Juli 2022 di Yayasan Panti Asuhan Taslimiyah Bululawang. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengenalkan bahasa inggris dasar pada anak usia dini dan menamkan rasa suka atau tertarik, hingga ke depannya nanti anak mampu dan mau belajar bahasa inggris pada tingkatan yang lebih tinggi. Berikut rincian dari pelaksanaan:

Tahap persiapan

1. Proses survey atau pengecekan lokasi
2. Proses perizinan dan administratif

Tahap pelaksanaan

1. Diskusi dengan mitra
2. Proses pelaksanaan
3. Proses belajar dan bermain

Pada tahapan di atas, pelaksanaan ini dilaksanakan secara *offline* dan tatap muka, ini diiringi dengan pemberian *snack* dan *souvenir* kepada anak yang diharapkan mampu untuk memicu semangat anak dalam mengikuti pelatihan. Penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan menarik juga diterapkan.

Tahap pelaporan

1. Melaporkan kemajuan dan progres setelah diadakannya pelatihan
2. Melakukan publikasi dalam bentuk jurnal
3. Membuat laporan akhir

Pada pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan, ada empat orang pengabdian. Dengan deskripsi tugas sebagai berikut:

1. Memberikan materi dasar mengenai nilai dasar dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini.
2. Memberikan pelatihan tentang pembuatan media belajar yang baik dan serta cocok untuk penerapan metode pembelajaran yang memang difokuskan pada *vocabulary*, *basic grammar* dan juga *basic conversation*.
3. Memberikan pelatihan dan praktek dengan menerapkan pendekatan gerak, lagu dan permainan yang baru yang bersifat inovatif agar dengan mudah dapat diterapkan pada anak usia dini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa inggris sebagai salah satu bahasa asing yang dipelajari di kurikulum pembelajaran sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan di Indonesia, dan merupakan Bahasa internasional dimana pada pelaksanaan pembelajarannya mendapatkan perhatian khusus. Akan tetapi, masih ada perdebatan diantara kalangan akademisi dan ahli, dikarenakan oleh sebuah pendapat bahwa bukan berarti ketika ditanamkan semakin dini, hasilnya akan semakin baik (Mukminatun dalam El-Sulukkiyyah, 2017). Tetapi selanjutnya pendapat ini kemudian dipatahkan dalam Yamin (2017) yang menyatakan bahwa dengan memperhatikan konsep-konsep *basic* mengenai perkembangan kemampuan berbahasa seorang anak bahwa penanaman bahasa kedua atau bahasa asing dapat dilakukan pada anak usia dini. Tentu ini diperlukan metode yang berbeda dan khusus dengan materi pembelajaran oleh orang dewasa atau usia lebih lanjut.

Ini berlandaskan pada beberapa metode pembelajaran bahasa Inggris sebagai berikut:

1. Metode langsung/*direct method*
2. Metode *berlitz*, yaitu metode yang menganut metode langsung dalam kegiatan belajar dengan memberikan perhatian pada masing-masing individu.
3. Metode alami/*natural method*
4. Metode percakapan/*conversation method*
5. Metode *phonetic* atau pendekatan dengan mengenalkan suara-suara dalam pelafalan bahasa Inggris
6. Metode *practice-theory*
7. Metode membaca
8. Metode bicara lisan
9. Metode praktek pola kalimat

Kemudian juga terdapat metode-metode lain dalam pendekatan yang digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris. Pendekatan ini mempunyai tujuan agar anak dapat memahami dan mengerti tata berbahasa melalui pembelajaran yang menarik dan tidak bosan. Berikut teknik-teknik yang digunakan diantaranya melalui:

- 1) *Story Telling* (Bercerita)
- 2) *Role Play* (Bermain Peran)
- 3) *Art and Crafts* (Seni dan Kerajinan Tangan)
- 4) *Games* (Permainan),
- 5) *Show and Tell*,
- 6) *Music and Movement* (Gerak dan Lagu)

Dengan metode-metode di atas, diharapkan anak usia dini tidak merasa bosan dengan pemaparan bahasa asing. Dalam pembelajaran mereka, terlebih karena pentingnya bahasa asing untuk dipelajari dan dikembangkan sejak dini. Dengan penerapan pembelajaran yang menarik, tidak hanya bahasa Inggris, namun poses pembelajaran materi apapun akan terkesan menarik, terlebih apabila target adalah anak usia dini dimana pada usia ini anak-anak masih sangat gemar bermain. Materi pembelajaran Bahasa Inggris

yang diberikan melalui metode yang menarik harus tetap berpedoman pada penerapan pelatihan *vocabulary* dan *spelling* harus bersifat gembira atau *fun* dan interaktif.

Adanya nuansa yang aktif akan memperbaiki atmosfer belajar pula menjadi lebih semangat. Pemateri juga memberikan dan membangun atmosfer yang baik dengan nuansa gembira sehingga anak usia dini tidak merasa terbebani dengan materi bahasa asing yang teramat berbeda dengan bahasa sehari-hari, baik bahasa Indonesia maupun pada bahasa daerah, kemudian dengan atmosfer yang baik maka anak-anak telah mempunyai rasa suka terhadap bahasa Inggris dan ini kedepannya menjadi hal yang baik karena mereka mempelajari hal-hal yang mereka sukai (Ma'mun, 2010).

Dari banyaknya metode dan pendekatan, metode *music and movement* adalah yang paling berhasil, ini dikarenakan gerak dan musik mampu mengstimulasi daya pikir dan daya tangkap anak. Selain itu gerak dan musik juga yang ringan juga dapat diingat, termemori dan bahkan bertahan dalam waktu yang lama. Ini pula yang menjadikan metode *music and movement* menjadi metode yang paling banyak digunakan pada lembaga-lembaga pembelajaran di tempat pendidikan anak usia dini. Meskipun demikian adanya metode yang lain juga tidak kalah penting dengan metode yang lain. Pada kasus ini merupakan *basic conversation* dan *basic grammar*.

Pada proses pelatihan, maka pertama-tama yang dilakukan adalah dengan melakukan pengenalan. Pada proses pengenalan ini merupakan introduksi tentang pentingnya bahasa Inggris. Proses ini dilaksanakan dengan penjelasan menggunakan bahasa-bahasa sederhana sesuai dengan pemahaman anak, misalnya dengan "apabila kita bisa berbahasa Inggris maka kita bisa menepatkan teman dari luar negeri" atau dengan motivasi-motivasi sederhana. Proses ini merupakan

proses penting untuk menanamkan motivasi dan semangat kepada anak. Dengan menanamkan motivasi ini, anak yang telah bersemangat dan antusias akan lebih mudah dalam menyerap materi.

Kemudian yang selanjutnya adalah memulainya dengan perkenalan sederhana seperti memberikan pertanyaan yang bersifat memancing. Ini meliputi dengan pertanyaan sederhana, "what is your name?", "how are you?" dan disertai dengan jawaban yang mudah dimengerti. Kemudian anak-anak juga kan diajarkan tentang cara penulisan dan spelling. Berikut adalah contoh naskah percakapan dasar:

A: Hello, what is your name?

B: Hello, my name is ..... and what is your name?

A: My name is ..... Nice to meet you.

B: Nice to meet you too.

A: How are you?

B: I'm fine thank you. How are you?

A: I'm fine too.

Dari penggalan percakapan di atas merupakan salah satu contoh dari *basic conversation* yang diajarkan kepada anak. Metode yang dilaksanakan adalah membagi anak per kelompok, yang terdiri dari dua orang. Kemudian dua anak yang berkelompok akan mempraktekkan cara percakapan-percakapan sederhana yang telah diajarkan satu sama lain. Selain itu anak juga akan diajarkan mengenai *basic vocabulary* yang sederhana dengan metode penyampaian yang mudah diingat. Tim pengabdian juga membantu anak-anak untuk *spelling* dan *writing*, serta pengejaan konsonan yang berbeda--ini termasuk dalam pengenalan alfabet dan angka dalam bahasa Inggris. Kemudian penerapan *repeat after me* atau *direct method* juga diterapkan. Metode ini juga dapat dikombinasikan dengan lagu-lagu atau kata-kata berirama yang menyenangkan untuk anak (Miranti, Engliana, & Hapsari, 2015).

Akan tetapi yang perlu digaris bawahi adalah tidak semua anak karakter belajar yang sama. Dalam

pelatihan ini, metode yang digunakan disesuaikan pula dengan karakter anak. Penyesuaian ini juga diperlukan agar ilmu yang diajarkan dapat diterima secara merata. Sebagai contoh, terdapat segelintir anak yang mempunyai karakter pendiam. Maka untuk kasus seperti ini harus dilaksanakan pendekatan langsung dimana tim akan secara *one on one* mengajarkan pada anak-anak yang pendiam tersebut. Ini dengan tujuan untuk memastikan agar anak tersebut mendapatkan materi yang disampaikan.

Kemudian dari hasil pelatihan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Keterangan	Indikator
Terdapat pelajaran Bahasa Inggris di sekolah	100%
Mengetahui cara membaca dan pemahaman dasar Bahasa Inggris	37%
Mengetahui istilah-istilah maupun kata dalam bahasa Inggris	63%
Pernah mengikuti atau diajarkan bahasa Inggris baik disekolah maupun luar sekolah	54%

## RENCANA TINDAK LANJUT

Pada sesi akhir kegiatan pelatihan, tim pengabdian melakukan evaluasi dengan memberikan empat pertanyaan. Pertanyaan yang memperoleh hasil terkecil adalah mengetahui cara membaca dan pemahaman dasar bahasa Inggris yaitu 37%. Dari itu, tim memberikan kesimpulan bahwa harus ada tindak lanjut dengan diadakan pelatihan kembali dengan fokus pada cara baca dan pemahaman dasar bahasa Inggris yang baik. Tim pengabdian juga perlu menambah dan memformulasi metode sebagai pengembangan dari metode yang telah dilakukan pada kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

## KESIMPULAN

Setelah dilaksanakannya kegiatan ini maka dapat disimpulkan bahwa program ini diterima dengan baik, baik dari pihak yayasan, namun juga anak-anak yang ada

disana. Kemudian setelah terlaksananya program ini pula minat dan bakat anak terhadap bahasa Inggris meningkat, hal tersebut diharapkan menjadi motivasi kedepannya bagi anak-anak untuk terus mengasah dan mempertajam kemampuan linguistiknya. Dengan meninjau hasil yang baik diatas, maka program ini perlu dilaksanakan ulang dengan tujuan menanamkan kembali konsep dan pemahaman bahasa Inggris lebih mendalam.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada DRPM Universitas Brawijaya dan LPPMI Universitas Tribhuwana Tunggaladewi atas dukungannya dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah kami laksanakan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Yayasan Panti Asuhan Taslimiyah Bululawang yang telah bersedia menerima tim untuk memberikan kontribusi keilmuannya dalam mempersiapkan generasi muda bangsa yang lebih baik melalui kegiatan ini.

## REFERENSI

Ade Irma Khairani. Pendidikan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Jurnal Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Medan

El-Sulukiyah, A. A. (2018). Fixing Students' Pronunciation Through Phonetic Transcription. *Jurnal Edukasi Dan Sosial*, 9(2), 97–105.

Febriana, M., Nurkamto, J., Rochsantiningih, D., & Muhtia, A. (2018). Teaching in Rural Indonesian Schools : Teachers ' Challenges. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(5), 11–20. Retrieved from <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/305/232>

Ma'mun, N. (2010). Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Sekolah Dasar Lewat Lagu dan Permainan. Retrieved September 26, 2019, from

publikasi ilmiah ums  
website:[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://publikasiilmia.h.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/1704/NadiahJazuly, A. \(2006\). Peran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. \*Jurnal Pendidikan Dompert Dhuafa\*, 6\(1\), 33–40.](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://publikasiilmia.h.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/1704/NadiahJazuly,A.(2006).PeranBahasaInggrisPadaAnakUsiaDini.JurnalPendidikanDompertDhuafa,6(1),33-40.)

Jazuly, A. (2014). Pendidikan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Didaktika*, 10(2), 33– 42.

El-Sulukiyah, A. A. (2017). The Grammatical Errors of Spoken English Produced by the First Semester Students of Intensive Course. *International Conference on Islamic Education (ICIED) 2017*, (2), 380–385.

Miranti, I., Engliana, & Hapsari, F. S. (2015). Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 167–173.

Mukminatun, S. (2008). Teknik Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak. Retrieved September 26, 2019, from *Teknik Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak* website: [id.scribd.com/doc/123558545/Teknik-Pengajaran-Bahasa-Inggris-Untuk-Anak](https://id.scribd.com/doc/123558545/Teknik-Pengajaran-Bahasa-Inggris-Untuk-Anak)

Nia Nuryanti Permata, Dan Dini Hadiani. Pelatihan Bahasa Inggris Dasar Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Bidikmisi Polman Bandung. *Jurnal Pengabdian Politeknik Manufaktur Negeri Bandung*

Vygotsky, L.S. (1986). *Thought and Language*. Cambridge, M.A. : The MIT Press.

Yamin, M. (2017). Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Di Tingkat Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(5), 82–97.